

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Luluk Fatkhiyah (2020), skripsi dengan judul Aspek Ekonomi dan Aspek Lingkungan Budidaya Ikan Lele (*Clarias sp*) Berbasis Limbah di Bandungan. Penelitian ini dilakukan di Desa Mlilir, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aspek ekonomi budidaya ikan lele berbasis pakan limbah? dan bagaimana kondisi lingkungan air di kolam budidaya ikan lele berbasis pakan limbah? Adapun hasil penelitian dari skripsi ini adalah biaya yang dikeluarkan pada usaha pembesaran ikan lele di Desa Mlilir untuk kolam lebih dari sepuluh kolam sebesar Rp.187.516.333 dan untuk kolam kurang dari sepuluh kolam sebesar Rp.34.535.157 yang meliputi biaya penyusutan, benih, pakan, tenaga kerja, dan obat-obatan. Hasil total penerimaan yaitu Rp.297.220.222 dan 64.525.000 sehingga pendapatan dalam satu kali proses produksi sebesar Rp.108.703.889 dan Rp.30.220.000. Nilai R/C ratio pada usaha pembesaran ikan lele di Desa Mlilir sebesar 1,8 dan 1,9. Sehingga usaha ini dikatakan layak untuk diusahakan (Fatkhiah, 2020).

Ramdhan Abdul Aziz (2021), skripsi dengan judul Analisis Paranan Usaha Budidaya Ikan Lele Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilakukan di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peranan usaha budidaya ikan lele terhadap kesejahteraan masyarakat dilihat dari aspek

pendapatan pengusaha budidaya ikan lele di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar? Hasil dari penelitian ini adalah budidaya pembenihan ikan lele mempunyai peran yang cukup signifikan dalam membantu perekonomian masyarakat yang ada di daerah tersebut dengan pendapatan bersih dapat mencapai Rp.10.871.739 perbulan serta memiliki rata-rata kontribusi sebesar 76,63%. Usaha pembenihan ikan lele ini juga memiliki BCR 3,00 yang artinya setiap Rp.1 yang dikeluarkan akan menghasilkan Rp.3,00 dan BCR >1 yang artinya usaha layak untuk dilanjutkan (Aziz, 2021).

Novi Chairunnisa (2023), skripsi dengan judul Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Budidaya Ikan Lele Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. Penelitian ini dilakukan di Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui budidaya ternak ikan lele ini mampu memberikan peluang pekerjaan terhadap masyarakat sekitar? Sedangkan hasil penelitian ini adalah munculnya bisnis lele ini berpengaruh besar terhadap penduduk desa yang dulunya bekerja sebagai petani sekarang berkembang menjadi pebisnis dan menjadi sumber mata pencaharian baru bagi sebagian warga di Desa Notogiwang (Chairunnisa, 2023).

Aryaji Wardana Damanika, dkk (2023), jurnal dengan judul Potensi dan Preferensi Usaha Budidaya Ikan Lele Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini dilakukan di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten

Deli Serdang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa budidaya ikan lele sebagai salah satu cara untuk mendongkrak pendapatan di Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa dapat meningkatkan pendapatan setiap pemilik usaha. Budidaya dapat presentasi hampir mendekati sempurna yaitu 100% (Damanika, Ridwan, & Syarvina, 2023).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan karya penelitian terdahulu yaitu: Pertama, lokasi penelitian sebelumnya berada di Desa Mlilir, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar, Desa Notogiwang Kecamatan Paninggaran Kabupaten Pekalongan dan Desa Ujung Serdang Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Semua lokasi penelitian sebelumnya berada diluar pulau Kalimantan, sedangkan lokasi penelitian yang peneliti lakukan berada di Desa Pondok Babaris Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Perbedaan kedua adalah budidaya ikan lele pada penelitian terdahulu menggunakan kolam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada budidaya ikan lele menggunakan hapa / kasa di bantaran sungai atau di rawa. Perbedaan ketiga pada pakan yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan pakan pabrik, kecuali penelitian yang digunakan oleh penelitian oleh Luluk Fatkhiah yang menggunakan pakan limbah, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini menggunakan pakan dari limbah/sisa makanan, limbah perut ikan dari hasil pembuatan ikan asin dan pemanfaatan ikan sapu-sapu yang sangat jarang dimanfaatkan oleh masyarakat.

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Budidaya Ikan Lele

Menurut Khairuman, Toguan, Kahirul (2008,14), lele merupakan salah satu ikan yang memiliki kulit berlender tetapi tidak bersisik. Jika terkena matahari warnanya berubah menjadi pucat, dan bila terkejut warnanya menjadi loreng seperti mozaik hitam putih. Disekitar mulutnya terdapat empat pasang kumis yang berfungsi sebagai alat peraba. Di bagian tubuhnya dilengkapi dengan sirip tunggal dan sirip berpasangan, sirip tunggal berupa sirip punggung, sirip ekor dan sirip dubur sebagai alat bantu berenang, sementara sirip yang berpasangan adalah sirip dada dan sirip perut, sirip dada dilengkapi dengan sirip yang keras dan runcing, biasa orang menyebutnya dengan patil, patil ini berguna sebagai senjata dan alat bantu bergerak (Febriani, 2020).

Ikan lele memiliki potensi pasar yang masih tinggi meskipun sudah banyak dibudidayakan. Menurut Nasrudin (2010), ramainya bisnis lele tidak lepas dari prospek atau jaminan keuntungan yang akan diraup bagi orang yang melakoninya. Selain itu, pasar yang masih terbuka lebar, baik segmen pembenihan maupun pembesaran. Tingkat permintaan terhadap komoditas ini semakin tinggi dari waktu ke waktu.

Lele merupakan salah satu ikan paling populer di masyarakat Indonesia. Ternak ikan lele sangat berpeluang dalam bisnis. Ada 7 (tujuh) keuntungan bisnis ternak lele, yaitu : memiliki pangsa pasar yang luas, perawatan yang relatif mudah, daya tahan lele yang kuat terhadap penyakit, bisnis lele lebih cepat panen, benih lele yang mudah didapat dan

tergolong murah, perputaran uang yang cepat, dan keuntungan bisnis lele yang cukup besar (Utami, 2023).

2. Teori Pakan Ikan Lele

Pakan adalah sumber nutrisi yang terdiri dari protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral. Nutrisi digunakan oleh ikan dan udang sebagai sumber energi untuk pertumbuhan dan berkembang biak. Secara alami ikan dan udang tidak mampu mensintesis protein dan asam amino dengan sendirinya di dalam tubuh, begitu pula senyawa anorganik. Maka dari itu asupan protein dari luar dalam bentuk pakan buatan sangat dibutuhkan. Pakan merupakan faktor pembiayaan terbesar yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha budidaya (Ruslaini, 2023).

Nemun demikian, Masyarakat Desa Pondok Babaris yang mayoritas bekerja sebagai nelayan rawa, setiap hari menghasilkan ikan tangkapan yang sebahagiannya diolah menjadi ikan asin. Perut ikan yang terbuang tersebut sebenarnya bisa dijadikan pakan untuk ikan lele agar lebih bermanfaat. Dengan demikian, bisa menghemat biaya untuk pembelian pakan.

Selain itu, banyak masyarakat yang tidak tahu manfaat ikan sapu-sapu, sehingga ketika mereka mendapatkan tangkapan ikan sapu-sapu, kebanyakan dari mereka membuangnya karena merasa tidak bisa digunakan dan tidak laku dijual. Ikan sapu-sapu merupakan salah satu jenis ikan yang termasuk dalam *invasive species*. Ikan ini dapat menjadi acaman maupun kompetitor terhadap spesies asli di suatu perairan. Ikan sapu-sapu merupakan salah satu ikan non ekonomis yang melimpah di

beberapa wilayah Indonesia, sehingga dapat diolah dan digunakan menjadi tepung ikan sapu-sapu. Ikan sapu-sapu belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat karena mempunyai kulit yang keras sehingga sulit dalam penanganannya. Untuk itu pemanfaatan ikan sapu-sapu menjadi tepung ikan dapat sangat bernilai ekonomis. Tepung ikan sapu-sapu merupakan salah satu sumber protein hewani yang potensial untuk dikembangkan sebagai bahan pengganti tepung ikan (Ruslaini, 2023).

3. Teori Pendapatan dan Kesejahteraan

Dalam bisnis pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor pendapatan kurang penting dibandingkan dengan keuntungan yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Dalam teori akuntansi bahwa pendapatan adalah (*revenue*) dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu usaha. Hal itu biasanya diukur dalam satuan harga pertukaran yang berlaku. Pendapatan diakui setelah kejadian penting atau setelah proses penjualan yang diselesaikan (Eldon S, Hendriksen dan Michael F, Van Breda, 2000).

Hingga saat ini tingkat pendapatan di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan Negara berkembang di Asia Tenggara. Masih banyak orang-orang yang hidup di bawah garis kemiskinan baik di kota maupun di pedesaan. Pola hidup mereka yang sangat terbelakang dan belum bisa berpikir rencana kedepan dan kurangnya skill mereka untuk

mengelola sumber daya alam yang ada disekitar itulah yang membuat mereka masih hidup miskin dan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri.

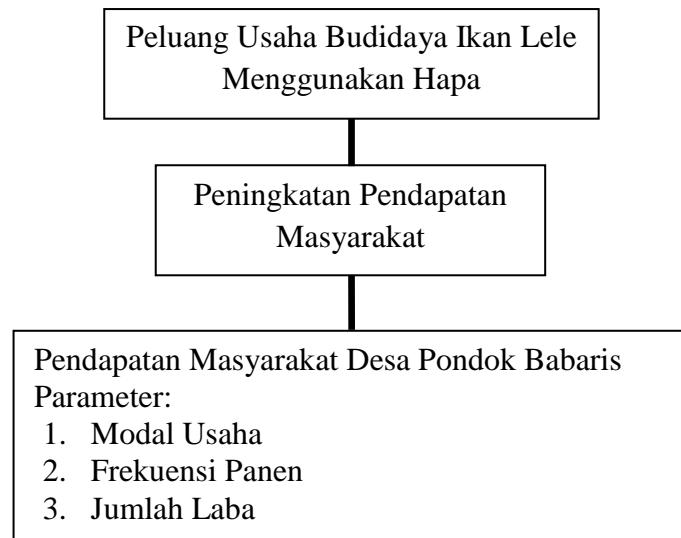
Sebelumnya masyarakat Desa Pondok Babaris yang kebanyakannya bekerja sebagai nelayan ikan tangkap, mengolah sebagian hasil tangkapannya menjadi ikan asin (ikan kering), namun isi perut ikan tersebut hanya dibuang. Setelah adanya usaha pembudidayaan ikan lele, kebanyakan dari mereka memanfaatkan perut ikan asin tersebut sebagai pakan ikan lele.

Selain itu, adanya pemanfaatan daging ikan sapu-sapu sebagai pakan budidaya ikan lele, diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan, khususnya bagi masyarakat petani ikan lele. Selain menjadi pakan alternative atau pakan tambahan, juga bisa meningkatkan kualitas budidaya ikan lele karena kandungan yang ada didalam daging ikan sapu-sapu sangat baik untuk pembesaran ikan lele.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan uraian singkat dari konsep hubungan antara variable yang digunakan dengan berupa gambaran konsep dari variable-variabel obyek yang diteliti (Amiruddin, dkk. 2022). Kerangka pemikiran penelitian disajikan pada gambar berikut.

Gambar 2. 1 Gambar Kerangka Pemikiran



Sumber : Gambar diolah tahun 2025

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan penelitian. Hipotesis yang disusun harus berdasar pada teori atau hasil penelitian terdahulu yang sintesis. Hipotesis berbentuk pernyataan yang masih harus diuji dan dibuktikan kebenarannya dalam penelitian. (Amiruddin, dkk, 2022).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H₀ : Usaha budidaya ikan lele tidak / kurang berpeluang dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. H₁ : Usaha budidaya ikan lele berpeluang dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

